



## PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK DI TK IBNU TAIMIYAH BUKITTINGGI

Hafifah<sup>1</sup>, Mega Cahya Dwi Lestari<sup>2</sup>, Yendri Junaidi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Diniyyah Puteri Padang Panjang

Email :[hafifahfifah2702@gmail.com](mailto:hafifahfifah2702@gmail.com)<sup>1</sup>, [megacdlestari@gmail.com](mailto:megacdlestari@gmail.com)<sup>2</sup>, [yendrijunaidioo@gmail.com](mailto:yendrijunaidioo@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan Perilaku Sosial Anak merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Pada keterampilan sosial ini akan menampilkan dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan baik pada temannya itu juga sangat berpengaruh pada lingkungan sosialnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan sosial dengan sampel penelitian yang peneliti lakukan yaitu anak-anak kelas kelompok B sebanyak 4 kelas dengan masing-kelas ada 11 orang anak, guru kelas, dan kepala sekolah TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana pada penelitian ini berproses pada memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang peneliti sajikan dalam bentuk kata-kata. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi adalah kurangnya interaksi anak-anak dengan teman-temannya, karena anak-anak hanya bermain dengan teman sekelasnya saja. Sedangkan untuk bermain diluar kelas anak-anak ketika bermain tidak bergabung dengan kelas lainnya. Dan hanya berinteraksi dengan teman sekelasnya saja.

**Kata Kunci:** Perkembangan Sosial , Anak.

### Abstract

*The development of children's social behaviour is the achievement of maturity in social relationships. Children's social abilities can be obtained from various opportunities and experiences in interacting with other people, whether verbally or nonverbally. In the school environment, These social skills will be displayed in the form of behaviour, behavior, which is displayed by individuals when interacting well with their friends, which also has a big influence on their social environment. The purpose of this research is to determine social development with the research sample carried out by the researcher, namely 4 class B children with 11 children in each class, the class teacher, and the principal of Ibnu Taimiyah Bukittinggi. This type of research uses a descriptive qualitative research business, where the research process is to understand human or social phenomena by creating a comprehensive and complex picture which the researcher presents in the form of words. The results of the research show that the social development of children at Ibnu Taimiyah Kindergarten Bukittinggi is the lack of interaction between children and their friends because the children only play with their classmates. Meanwhile, to play outside the classroom, the children are scheduled to take turns with other classes. So that when children play, they don't join other classes and only interact with their classmates*

**Keywords:** Children's, Social Development

Corresponding author :

Email Address: [hafifahfifah2702@gmail.com](mailto:hafifahfifah2702@gmail.com)

Received 27 May 2024, Accepted 10 July 2024, Published 14 July 2024

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan social merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia 6 tahun, ketika anak sudah mampu mengenal lingkungannya. Perilaku sosial merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan orang lain serta kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan adanya interaksi maupun sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial yang layak diterima lingkungannya.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan

pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar." Selanjutnya pada bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini disebut juga dengan masa keemasan (Golden age), sebagaimana pada tahapan ini aspek

---

<sup>1</sup> Herlina Piping, Nurhafizah, "Pengembangan Perilaku Sosial Anak dalam Aspek Kerjasama di Taman

*Kanak-Kanak"* (Jurnal Penelitian, Universitas Negeri Padang, volume 4 nomor 3 tahun 2020, hal. 307

anak berkembang dengan cepat.<sup>2</sup> Masa emas yaitu masa yang memperlihatkan bahwa anak peka terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Suryana (2021: 25) menyatakan anak tumbuh dan kembang secara bertahap. Pada masa ini tahap perkembangan anak diperlukan diberbagai stimulus yang dapat membantu anak untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan pada diri anak.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan pihak sekolah menjelaskan bahwa disekolah tidak menggunakan area sudut/sentra. Dan sekolah juga menggunakan kurikulum 2013 dengan dipadukan dengan panduan local seperti akidah, adab, fikih, sirah, tahfidz, hafalan, adzkar&doa, Bahasa arab, dan 6 aspek perkembangan dasar. Di TK Ibnu Taimiyah Kota Bukittinggi pada saat proses pembelajarannya yang terdiri dari beberapa kelas, anak-anak akan belajar tahfidz dan menghafal lalu mernyetorkan kepada ustadzah didalam kelas. Di TK Ibnu

Taimiyah Bukittinggi lebih menonjolkan keagamaan dan tahfidz. Dan di TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi kelas antara anak Perempuan dan laki-laki terpisah. Dan anak-anak hanya bergaul dengan teman-teman sekelasnya saja. Dan waktu untuk bermain diluar kelas dijadwalkan secara bergantian dan itu tidak membuat anak-anak cukup mengenal teman-teman lainnya. Penelitian yang peneliti lakukan di TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi dikarenakan peneliti melihat sebuah keunikan dari TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi dibandingkan dengan TK-TK lainnya. Dapat dilihat dari perbedaan dari kelas yang terpisah antara murid Perempuan dan murid laki-laki dan pembelajarannya lebih menonjolkan keagamaan terutama tahfidz dan juga diselingi juga pembelajaran 6 aspek perkembangan dasar anak untuk menunjang keterampilan dan kognitif anak. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk

---

<sup>2</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*, 2005.

<sup>3</sup> Sri Sumarni, *'Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Anak*

*Usia 5-6 Tahun ARTICLE INFO ABSTRACT'*, *Jurnal Pendidikan Anak*, 11.2 (2022), 171-80.

perkembangan sosial anak di TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi dan mengetahui metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan disekolah.

## **B. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.<sup>4</sup>

Tekhnik Pengumpulan Data:

1. Pengamatan/Observasi, sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan penelitian yang bertempat di TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi yang beralamat di Jln Syekh Ibrahim Musa no. 44 Tengah Sawah Bukittinggi.
2. Wawancara , wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data. Peneliti menyiapkan sebuah pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan

untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan 4 guru kelompok B selaku guru kelas untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial anak dan kepala sekolah TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi. Saat proses wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah peneliti merasa belum puas karena jawaban yang diberikan peneliti merasa belum cukup namun dari pihak sekolah merasa jawaban yang diberikan sudah cukup. Keterbatasan yang peneliti dapatkan cukup mempengaruhi proses peneliti dalam menginput data. Peneliti menyadari sekolah yang peneliti lakukan tempat penelitian adalah sekolah yang berbasis keagamaan dan guru-guru yang menggunakan cadar dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di tempat ini karena peneliti melihat ada sebuah keunikan dibandingkan sekolah-sekolah lainnya.

3. Dokumentasi , dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi di TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi yang meliputi foto sekolah, fasilitas sekolah, dan dokumen yang diperlukan dalam

---

<sup>4</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", (Jurnal Penelitian: Humanika, Kajian Ilmiah Mata

Kuliah Umum, UNY, Volume 21 nomor 1 (2021), hal. 35

penelitian. Untuk pengambilan dokumentasi peneliti mengalami kesulitan karena dari pihak sekolah membatasi untuk pengambilan dokumentasi wawancara dengan guru yang akan diwawancarai.

#### Teknik Analisa Data

##### 1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Data tersebut terkait dengan perkembangan sosial anak. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data.

##### 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. sementara itu, hasil wawancara yang berupa catatan. Data yang sudah direduksi juga memberikan gambaran yang mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian

##### 3. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut terkumpul, kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian yaitu perkembangan sosial anak.

##### 4. Simpulan atau verifikasi

Setelah display data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang dibuat narasi display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan dan wawancara dan dokumentasi.

#### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Perkembangan

##### 1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan. Dalam Perspektif psikologi, perkembangan merupakan perubahan progresif yang menunjukkan cara bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Novi Mulyani, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia

*Dini*", (Jurnal Penelitian, Raushan Fikr, volume 3 nomor 2 januari (2015), hal. 133

Perkembangan merupakan suatu perubahan dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material melainkan pada segi fungsional. Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individual menuju Tingkat kedewasaan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis , progresif , dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah), atau psikis (rohaniah).<sup>6</sup>

## B. Sosial

### 1. Pengertian Sosial

Sosial jika ditelusuri salah satunya berakar dari Bahasa latin yaitu "*socius*", yang berarti bersama-sama, Bersatu, bersekutu, berteman atau "*socio*" yang mempunyai makna menyekutukan, berteman, mengikat, dan mempertemukan. Kedua istilah kata tersebut sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dan Masyarakat. Misalnya, sikap empati yang ditunjukkan oleh seseorang kepada orang lain atas masalah yang menimpa disebut dengan jiwa sosial.<sup>7</sup>

Pada usia 5-6 tahun anak berada dalam tahap Prakarsa versus rasa bersalah dalam teori psikososial menurut erikson. Tahap ini berlangsung selama masa pra sekolah ketika anak-anak memasuki dunia yang luas, mereka dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut mereka untuk mengembangkan perilaku yang aktif. Anak-anak diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap perilaku, tubuh, hewan, dan lain sebagainya. Namun perasaan bersalah muncul apabila dianggap tidak bertanggung jawab dan akan merasa cemas.<sup>8</sup>

### 2. Jenis-Jenis Perilaku Sosial

Melalui pergaulan atau hubungan sosial yang baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial, Perilaku sosial pada awal masa kanak-kanak yang tampak usia 2-6 tahun yaitu meniru, persaingan, kerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi negativis, agresif, perilaku berkuasa, memikirkan diri sendiri, dan merusak.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Farida Mayar, "*Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa* ", (Jurnal Penelitian , Al-Ta'lim, jilid 1 nomor 6 Novemberi (2013), hal. 459

<sup>7</sup> Dr. Khadijah, M. Ag, "*Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*", (CV: Merdeka Kreasi Group: Cetakan ke 1 (2021)), hal. 8

<sup>8</sup> Ajeng Rahayu, dkk, "*Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*" (Jurnal Penelitian, STKIP Muhammadiyah Kuningan, volume 4 no. 1 juni (2020)), hal. 18

<sup>9</sup> Ajeng Rahayu dkk, "*Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*", hal. 186

Perkembangan Sosial merupakan kondisi kemampuan seseorang dalam berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial pada anak dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku didalam Masyarakat tempat tinggal. Perkembangan berlangsung dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa. Kadang-kadang seseorang mengalami masa krisis pada masa kanak-kanak dan masa pubertas. Perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang Kembali.<sup>10</sup>

#### Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Bentuk-bentuk perilaku sosial anak usia dini mulai berkembang lebih signifikan dan peningkatannya lebih mencolok di usia pra sekolah. Hal ini karena hasil dari pengalaman sosial yang anak peroleh dalam lingkungan keluarga pada masa sebelumnya mempengaruhi Tingkat penerimaannya dikelompok teman sebaya. Berikut bentuk-bentuk perilaku sosial anak usia dini yaitu:

1. Sikap Ramah
2. Hasrat anak dalam penerimaan sosial
3. Empati
4. Pembangkangan

5. Agresif
6. Berselisih
7. Menggoda
8. Persaingan
9. Kerja sama
10. Tingkah laku kekuasaan
11. Mementingkan diri sendiri
12. Simpati

Ada 4 aspek utama dalam perkembangan perilaku sosial emosional yaitu empati, afiliasi, resolusi konflik, dan kebiasaan positif. Aspek perkembangan sosial emosional yakni, (1) empati meliputi penuh pengertian, tenggang rasa, dan kepedulian terhadap sesama, (2) aspek afiliasi meliputi komunikasi 2 arah atau hubungan antar pribadi, kerja sama, (3) resolusi konflik meliputi penyelesaian konflik, sedangkan (4) aspek pengembangan kebiasaan positif meliputi tata krama, kesopanan, dan tanggung jawab.

Melalui pengembangan sosial, anak akan terbantu untuk membina hubungan dengan komunitas dan orang-orang di sekitarnya, termasuk orang tua dan teman sebaya. Femmi (2015) menjelaskan bahwa perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak di mana anak diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku

---

<sup>10</sup> Titik Mukarromah, " *Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Dusun Setia Bumi*

*Kecamatan Seputih Banyak*", (Skripsi: IAIN METRO, 2019), Hal. 16

di masyarakat. Proses perkembangan sosial anak dimulai dari lingkungan terdekatnya, yaitu orang tua dan anggota keluarga lainnya. Anak-anak mulai berinteraksi sosial melalui kegiatan bermain dengan anggota keluarga. Tanpa disadari, anak mulai terbiasa berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Perkembangan sosial terjadi saat anak berkumpul, dan waktu bermain menjadi waktu sosial yang penting bagi anak<sup>11</sup>

Anak perlu mengenal sosial sejak usia dini pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak mampu memahami dengan cepat. Menurut Suryana (2021: 25) menyatakan anak tumbuh dan kembang secara bertahap. Pada masa ini tahap perkembangan anak diperlukan diberbagai stimulus yang dapat membantu anak untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan pada diri anak.<sup>12</sup>

Hasil penelitian dari Perkembangan Sosial Anak, sekolah ada menerapkan STTPA indikator perkembangan sosial anak dengan berbagai mode seperti berkisah, menasehati, memotivasi. Dan hasil observasi yang peneliti lakukan, interaksi anak-anak dengan temannya sangat terbatas karena anak-anak hanya dapat bermain dengan teman

sekelasnya saja. Sehingga anak-anak ketika bermain tidak digabung dengan kelas lainnya. Dan anak-anak hanya bermain dengan teman sekelasnya saja. Indikator yang peneliti jabarkan dalam penelitian peneliti dengan judul Perkembangan Sosial Anak di TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi.

No	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Bersikap kooperatif dengan teman	1. Bagaimana guru menghadapi anak yang tidak mau bekerjasama dengan temannya? 2. Bagaimana bentuk pembelajaran kooperatif yang dirancang oleh guru? 3. Apa saja tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif? 4. Apakah ada kasus khusus yang pernah guru temukan tentang anak yang tidak mau bekerja sama dan cara mengatasinya?
2	Bersikap toleransi	1. Bagaimana sikap toleransi yang ditunjukkan oleh guru terhadap berbagai macam budaya anak di dalam kelas? 2. Bagaimana cara seorang guru dalam menumbuhkan sikap saling tolong-menolong pada anak? 3. Apa yang dilakukan guru jika mendapati anak yang tidak mau berbagi, dan apa tips yang dilakukan guru untuk memotivasi anak agar mau berbagi?
3	Dapat mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi (sedih-senang-antusias)	1. Bagaimana cara guru menyikapi anak yang masih kesulitan dalam mengendalikan emosinya? 2. Apa metode-metode yang dilakukan guru dalam mengajarkan anak sabar tanpa emosi?
4	Sopan santun serta mengenal tata krama sesuai dengan nilai sosial budaya sekitar	1. Apa yang dilakukan guru ketika mendapati anak yang tidak mengucapkan salam saat bertemu dengan guru? 2. Apa cara yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai tata krama kepada anak-anak sejak dini? 3. Apakah guru menggunakan metode atau cara khusus dalam mengajarkan anak untuk mengucapkan terima kasih ketika diberikan sesuatu?
5	Memahami peraturan serta disiplin	1. Bagaimana cara guru menjelaskan kepada anak-anak agar mau mengikuti aturan yang ada disekolah? 2. Pada pembelajaran, bagaimana cara guru menjelaskan aturan dalam permainan dan pembelajaran agar anak mau mengikuti setiap Langkah dan bersabar dalam menunggu giliran.
6	Menunjukkan rasa empati	1. Bagaimana cara guru menanamkan kepekaan pada diri anak ketika melihat temannya yang sedang membutuhkan pertolongan dan anak tidak mau untuk membantu? 2. Apa yang dilakukan guru untuk menerapkan sikap empati di sekolah dan apa saja kegiatan yan dilakukan dalam mengembangkan sikap empati disekolah?
7	Bersikap gigih (tidak mudah menyerah)	1. Bagaimana cara mengapresiasi anak yang mampu melakukan tugasnya sendiri tanpa bantuan guru, dan bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mampu menyelesaikan tugasnya sendiri? 2. Cara apa yang dilakukan guru untuk anak agar anak mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan apakah guru memberikan pijakan kepada anak tentang pentingnya bertanggung jawab?
8	Bangga dengan hasil karya	1. Apa yang dilakukan guru ketika mendapati anak tidak mau membawa hasil karya yang telah dibuat anak sendiri? 2. Bagaimana cara yang dilakukan guru agar anak mampu menerima setiap hasil karya yang dibuatnya karena anak tidak percaya diri? 3. Apa bentuk kecil guru dalam mengapresiasi setiap hasil karya anak yang telah dibuat anak?
9	Menghargai kelebihan orang lain	1. Bagaimana cara guru mengajarkan kepada anak tentang pentingnya menghargai hasil karya yang dibuat sendiri, teman dan orang lain? 2. Metode apa yang digunakan guru ketika mendapati anak tidak mampu menghargai hasil karya orang lain/temannya?

<sup>11</sup> Risi Febri Safifa, Nurhafizah, "Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak SABBIIHISMA 2 ULAK karang", (Jurnal Penelitian, Bunayya, volume 10 Issues 1 (2024) pages 24-45)

<sup>12</sup> Zyifa, Wulandary, Serli Marlina, "Pengaruh Permainan Modifikasi Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial di Taman Kanak-Kanak SABBIIHISMA 2 ULAK KARANG, (Jurnal Penelitian: Bunayya, volume 10 Issues 1 (2024) pages 1-13



a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	PERTANYAAN
1.	Apakah ada kasus yang pernah ustazah temukan tentang guru yang tidak mau kooperatif atau tidak mau bekerja sama dalam menjalankan tugas sekolah?
2.	Bagaimana cara ustazah menghadapi guru-guru yang tidak mau bekerja sama?
3.	Apa saja kriteria guru yang bisa mengajar di TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi (apakah ada kriteria khusus)
4.	Bagaimana cara kepala sekolah memotivasi para guru agar guru mau disiplin menjalankan aturan-aturan di sekolah
5.	Sekolah ini memiliki program unggulan menghafal al-qur'an. Apakah guru-guru ada kewajiban menghafal al-qur'an? Jika ada (berapa target hafalan, kesiapa menyeter, dan jika tidak setoran apakah ada punishment untuk guru yang tidak menyeter) jika ada guru yang mencapai target apakah ada reward dari sekolah?
6.	Apakah di TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi anak-anaknya juga menggunakan cadar?
7.	Apakah ada pengaruh cadar bagi perkembangan perilaku sosial anak dan kesehatan mental anak?

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa, masih terdapat anak-anak yang masih belum bisa menguasai beberapa indikator perkembangan sosial anak, dan masih ada anak yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan indikator perkembangan sosial anak dalam kehidupan sehari-hari anak. Ibu guru menyampaikan bahwa dalam mengajar ibu guru selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak melalui metode berkisah, bercerita. Dikarenakan sekolah yang peneliti lakukan merupakan sekolah yang

pembelajarannya lebih menonjolkan keagamaan/kediniyyahan.

**D. SIMPULAN**

Dari hasil penelitian tentang "Perkembangan Sosial Anak" dapat diambil kesimpulan:

1. Bentuk perkembangan sosial anak di TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi, kurangnya interaksi sesama murid di TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi, karena kurangnya waktu bermain Bersama-sama, khususnya dengan anak kelas lainnya. Jadwal bermain anak sudah dijadwalkan 1x dalam sepekan sehingga anak-anak hanya bermain dengan teman sekelas saja.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh TK Ibnu Taimiyah Bukittinggi lebih fokus ke agama dan menekankan pada adab dan pembentukan karakter sunnah Rasulullah SAW dengan kegiatan tahfidz qur'an, iqra/tamhidi, adzkar&doa. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tema untuk mengembangkan 6 aspek kemampuan dasar anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dr. Khadijah, S.Ag, (2021) *"Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya"*.CV.Merdeka Kreasi Group: cetakan ke 1

Fadli, Muhammad Rijal, (2021) *"Memahami desain Metode*

- Penelitian Kualitatif*, Jurnal penelitian :Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum UNY. Volume 21 nomor 1
- Piping ,Herlina, Nurhafizah (2020) “*Pengembangan Perilaku Sosial Anak dalam Aspek Kerjasama di Taman Kanak-kanak*”. Jurnal Penelitian. Universitas Negeri Padang, volume 4 nomor 3
- Sulaiman Umar, (2019) “ *Tingkat Pencapaian Perkembangan Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 tahun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*), Jurnal Penelitian: Nanaeke, Indonesian Journal of Early Childhood Education , Volume 2 Nomor 1 Juni
- Sukatin, Qomariyyah, Yolanda Horin, Alda Afrilianti, Alivia, Rosa Bella, (2019) *Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian: Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry, Volume VI, Nomor 2 Juli-Desembar 2019
- Musfiroh, Tadkiroatun, Bermain sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan Berhitung Anak Usia 5-6 tahun, Jurnal Mahasiswa UNESA, 8.1 (2019)
- Farida Mayar, “ *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*”, Jurnal Penelitian, Al-Ta’lim, jilid 1 Nomor 6 November (2013)
- Novi Mulyani, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, (Jurnal Penelitian, Rausjan Fikr , volume 3 nomor 2 Januari (2015)
- Risi Febri Safifah, Nurhafizah, “*Terhadap Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak SABBHISMA 2 ULAK KARANG*”,( Jurnal Penelitian, Bunayya, volume 10 Issues 1 (2024)
- Titik Mukarromah, “*Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Sosial Anak Usia DINI di Dusun Setia Bumi Kecamatan Seputih Banyak*”, (Skripsi: IAIN METRO, 2019)
- Zyifa, Wulandary, Srli Marlina, “*Pengaruh Permainan Modifikasi Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial di Taman Kanak-Kanak SABBHISMA 2 ULAK KARANG*”, (Jurnal Penelitian: Bunayya, volume 10 Issues 1 (2024)
- Ajeng Rahayu, dkk, “ *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*”,( Jurnal Penelitian, STKIP Muhammadiyah Kuningan , volume 4 no 1 Juni (2020)